



Belajar dari Pasar Tradisional

JOGJA - Di tengah serbuan pasar modern, keberadaan pasar tradisional di Kota Jogja tetap terjaga. Bahkan bisa menjadi inspirasi dan tempat belajar. Hal itu pula yang dirasakan Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) yang mengaku sering berbelanja ke pasar tradisional bersama keluarga.

"Kami sekeluarga sering belanja ke pasar tradisional. Bahkan di pasar tradisional juga mendapatkan pengetahuan baru, semisal tentang batik," ujar HS sesuai penyerahan hadiah kepada para pemenang lomba karya tulis "Blusukan Pasar" (27/2). HS mengatakan di pasar tradisional dirinya bisa mendapatkan penjelasan tentang produk yang akan dibelinya secara langsung ke pedagang.

Hal seperti itu, lanjut dia, tidak bisa ditemukan saat berbelanja di pasar modern. Orang nomor satu di Pemkot Jogja ini mengatakan, saat berbelanja di pasar modern tidak bisa berinteraksi dengan penjualnya, karena hanya dilayani para karyawan.

Selain itu juga tidak bisa menawar harga karena sudah dipasangi label. "Di pasar tradisional kita bisa ketemu bakule, *nyang-nyangan rego*, kadang nempil barang juga," terangnya.

HS pun menyambut baik upaya yang dilakukan Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Jogja yang menyelenggarakan lomba karya tulis tingkat mahasiswa. Dirinya berharap, para mahasiswa ini blusukan ke pasar tidak hanya untuk keperluan tulisan saja, tapi

juga untuk berbelanja kebutuhan.

"Harapanya hasil karya tulis ini bisa menjadi masukan untuk pengembangan pasar tradisional," terang HS yang menambah hadiah satu unit sepeda kepada juara pertama lomba karya tulis itu.

Sementara itu Kepala Bidang Pengembangan Dinlopas Kota Jogja Rudi Firdaus menambahkan, dalam lomba tingkat mahasiswa ini terdapat 30 karya tulis yang masuk. Menurut Rudi, pihaknya mengarahkan para peserta untuk bisa mengangkat apa pun dari pasar tradisional.

Dari 32 pasar tradisional di Kota Jogja, terdapat sembilan pasar tradisional yang dijadikan objek penulisan seperti Pasar Lempuyangan, Pasar Patuk atau Pasar Talok. "Sengaja kami pilih pasar yang tingkat kunjungannya masih rendah, sehingga melalui lomba ini bisa dicarikan solusinya," terang Rudi.

Menurut Rudi, lomba karya tulis tingkat mahasiswa ini merupakan bagian dari edukasi yang dilakukan Dinlopas Kota Jogja untuk mengenalkan pasar tradisional. Dalam lomba karya tulis ini, tulisan Hetty Nur Isnaeni yang berjudul *Pasar Strategis Dekat Jantung Kota - Rupa Modern Rasa Tradisional* menjadi yang terbaik. Juara kedua diraih Mahmud Hidayat dengan karyanya yang berjudul *Bersihku Rejekiku* dan juara ketiga disandang Oni Putri dengan karyanya yang berjudul *Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Kota*. (pra/laz/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005